

PENGARUH LIKUIDITAS, PERPUTARAN ASET, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUBINDUSTRI PLANTATION & AGRICULTURE SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

Patricia Dyah Ayu Sekar Pinasthi¹, Rafika Ludmilla²

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta, Indonesia**

patriciasekarp@gmail.com, rafika.rfd@bsi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, asset turnover, capital structure, sales growth, and firm size on profitability of Plantation & Agriculture sub-industry companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2023-2025. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), liquidity by Current Ratio (CR), asset turnover by Total Asset Turnover (TATO), capital structure by Debt to Equity Ratio (DER), sales growth by annual sales growth (SG), and firm size by the natural logarithm of total assets. This quantitative study uses secondary data from annual financial statements. Purposive sampling produced 22 companies and 66 firm-year observations, analyzed with multiple linear regression in SPSS. The results show that liquidity, asset turnover, and sales growth have a positive and significant effect on ROA, while capital structure and firm size have no significant effect. Simultaneously, the five variables significantly affect ROA (F-test significance 0.003). The Adjusted R Square of 0.187 indicates that the model explains 18.7% of the variation in profitability, while 81.3% is explained by other variables outside the model.

Keywords: *Liquidity, Asset Turnover, Capital Structure, Sales Growth, Firm Size, Profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, perputaran aset, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subindustri Plantation & Agriculture sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), likuiditas dengan Current Ratio (CR), perputaran aset dengan Total Asset Turnover (TATO), struktur modal dengan Debt to Equity Ratio (DER), pertumbuhan penjualan dengan Sales Growth (SG), dan ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Purposive sampling menghasilkan 22 perusahaan dengan 66 observasi, yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, perputaran aset, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA (signifikansi uji F 0,003). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,187 menunjukkan bahwa model menjelaskan 18,7% variasi profitabilitas, sedangkan 81,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: *Likuiditas, Perputaran Aset, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no: 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

1. Pendahuluan

Kondisi ekonomi yang tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir menekan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba. Inflasi, perubahan pola konsumsi, dan kenaikan biaya produksi menuntut perusahaan mengelola sumber daya secara lebih efektif agar tetap bertahan dan bersaing. Bagi investor, profitabilitas menjadi salah satu dasar utama dalam menilai prospek perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aktivitasnya [15]. Salah satu

ukuran yang lazim digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, tetapi likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan dana yang belum dimanfaatkan secara optimal [16]. Perputaran aset mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Struktur modal menentukan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas, yang dapat meningkatkan laba melalui efek *leverage* namun juga menambah beban bunga [17]. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan usaha [20], sedangkan ukuran perusahaan berkaitan dengan sumber daya, akses pendanaan, dan skala ekonomi [19].

Hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel tersebut belum konsisten. *Current ratio* ditemukan berpengaruh positif [1], negatif [6], maupun tidak signifikan [7], [10] terhadap ROA. Perputaran aset umumnya berpengaruh positif signifikan [2], [6], [8], tetapi tidak signifikan pada penelitian lain [7]. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan pada [2], namun tidak signifikan pada [4], [7], [9], dan [12]. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada [1] dan [5], tetapi tidak signifikan pada [4] dan [8]. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diuji kembali dengan data yang lebih baru.

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* sering dianggap defensif karena menghasilkan kebutuhan pokok, tetapi pada periode 2023-2025 sektor ini menghadapi tekanan berupa inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,58% (*year-on-year*) pada Desember 2025 serta pelemahan daya beli. Sektor ini terdiri atas subindustri dengan karakteristik berbeda sehingga menganalisisnya sekaligus berisiko menimbulkan bias akibat heterogenitas data. Penelitian ini memfokuskan objek pada subindustri *Plantation & Agriculture*, yang memiliki ciri khas berupa ketergantungan pada aset biologis, siklus produksi musiman, dan sensitivitas terhadap harga komoditas. Profitabilitas subindustri ini berfluktuasi selama 2023-2025: laba sejumlah emiten sempat turun tajam pada awal 2023, kemudian membaik seiring kenaikan harga jual rata-rata CPO sebesar 12,3% pada 2024 di tengah penurunan produksi nasional.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada periode pengamatan terbaru (2023-2025) dan pada pemfokusan objek pada satu subindustri yang homogen. Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh likuiditas, perputaran aset, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal, dan penjualan. Karena bersifat relatif, profitabilitas selalu dinyatakan sebagai rasio antara laba dan sumber daya yang digunakan. ROA dipilih sebagai proksi karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset tanpa membedakan sumber pendanaannya, dan dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset.

2.2 Likuiditas dan *Current Ratio*

Rasio likuiditas mengukur kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo [18]. *Current ratio* (CR) dihitung dari aset lancar dibagi liabilitas lancar. Nilai CR yang terlalu rendah meningkatkan risiko gagal bayar, sedangkan nilai yang terlalu tinggi dapat menandakan kas atau persediaan yang menganggur sehingga menekan profitabilitas. Pada subindustri perkebunan yang bersiklus musiman dengan kebutuhan modal kerja besar, ketersediaan aset lancar yang memadai penting untuk menjaga kelancaran operasional.

2.3 Perputaran Aset

Total Asset Turnover (TATO) mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset, dihitung dari penjualan bersih dibagi total aset. Dalam kerangka analisis DuPont, TATO merupakan salah satu komponen pembentuk ROA, sehingga semakin efisien aset berputar, semakin besar potensi laba. Perbandingan TATO sebaiknya dilakukan dalam lingkup industri yang sama, yang menjadi salah satu alasan pemfokusan pada satu subindustri.

2.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi pendanaan perusahaan dari utang dan ekuitas [17]. Penggunaan utang yang terukur dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek *financial leverage*, tetapi utang yang berlebihan menimbulkan beban bunga tetap yang menggerus laba bersih. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu total liabilitas dibagi total ekuitas.

2.5 Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan

Pertumbuhan penjualan mengukur peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya dan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan [20]. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak otomatis meningkatkan laba jika biaya operasional tidak terkendali [12], [13]. Ukuran perusahaan diproses dengan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) untuk mengurangi disparitas skala data. Perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan dan diversifikasi lebih baik [19], tetapi ukuran yang besar juga dapat disertai kenaikan biaya dan kompleksitas operasional [23].

2.6 Pengembangan Hipotesis

Likuiditas yang memadai memberi keleluasaan membiayai operasional dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan jangka pendek berbiaya tinggi, sejalan dengan temuan [1]. Perputaran aset berpengaruh positif terhadap ROA sebagaimana ditemukan pada [2], [6], dan [8]. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sebagaimana ditemukan pada [1], [2], dan [9]. Pertumbuhan penjualan yang dikelola efisien meningkatkan laba [2], meskipun hasil lain tidak signifikan [4], [9]. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada [1] dan [5]. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H1: Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H2: Perputaran aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H3: Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H6: Kelima variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA.

3. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan. Seluruh variabel dapat dikuantifikasi dari laporan keuangan sehingga pendekatan ini sesuai untuk menjawab rumusan masalah. Analisis deskriptif digunakan sebagai analisis pendahuluan.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi penelitian adalah 132 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama 2023-2025. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* [22] berdasarkan kriteria: (1) terdaftar di BEI periode 2023-2025; (2) terdaftar secara konsisten selama periode tersebut; (3) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap; (4) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel; (5) mencatat laba

positif secara berturut-turut selama 2023-2025; dan (6) termasuk subindustri *Plantation & Agriculture*. Proses seleksi disajikan pada Tabel 1 dan menghasilkan 22 perusahaan atau 66 observasi (22 × 3 tahun).

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals terdaftar di BEI periode 2023-2025	132
2	Tidak terdaftar secara konsisten selama 2023-2025	(8)
3	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap	(13)
4	Data variabel penelitian tidak lengkap	(1)
5	Mengalami kerugian atau tidak mencatat laba positif berturut-turut	(36)
6	Tidak termasuk subindustri Plantation & Agriculture	(52)
	Jumlah sampel perusahaan	22
	Total observasi (22 × 3 tahun)	66

Sumber: data diolah penulis.

Operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 2. Seluruh variabel berskala rasio.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Rumus	Skala
Profitabilitas (Y)	ROA	Laba bersih setelah pajak ÷ Total aset × 100%	Rasio
Likuiditas (X1)	CR	Aset lancar ÷ Liabilitas lancar × 100%	Rasio
Perputaran aset (X2)	TATO	Penjualan bersih ÷ Total aset	Rasio
Struktur modal (X3)	DER	Total liabilitas ÷ Total ekuitas × 100%	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X4)	SG	(Penjualan t – Penjualan t-1) ÷ Penjualan t-1 × 100%	Rasio
Ukuran perusahaan (X5)	Size	Ln (Total aset)	Rasio

Sumber: data diolah penulis.

Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 27 melalui statistik deskriptif, deteksi *outlier* berdasarkan *standardized residual* (batas ± 3), uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada taraf signifikansi 5%. Uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov, *Normal P-P Plot*, dan histogram [21]; uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF; uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* SRESID-ZPRED; dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yang dilanjutkan *Run Test* bila hasilnya berada di daerah tidak dapat disimpulkan. Model regresi yang diestimasi adalah:

$$ROA = a + B1CR + B2TATO + B3DER + B4SG + B5Size + \varepsilon$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif untuk 66 observasi disajikan pada Tabel 3. Standar deviasi CR (423,56) yang lebih besar daripada rata-ratanya (316,92) menunjukkan variasi likuiditas antarperusahaan yang sangat tinggi. Nilai DER minimum yang negatif (-176,86) berasal dari perusahaan dengan ekuitas negatif. Rata-rata ROA sebesar 8,17% dengan rentang 0,06% hingga 26,16%.

Tabel 3. Statistik Deskriptif (N = 66)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
CR (%)	10,16	1.950,50	316,9227	423,55585
TATO (x)	0,28	1,37	0,6366	0,26160
DER (%)	-176,86	493,50	84,2021	110,74660

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
SG (%)	-42,59	77,10	9,1561	19,50985
SIZE (Ln)	25,85	31,35	29,3013	1,15786
ROA (%)	0,06	26,16	8,1709	5,68573

Sumber: output SPSS 27, diolah penulis.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dirangkum pada Tabel 4. Seluruh asumsi terpenuhi. Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1,438 berada di antara dL (1,4347) dan dU (1,7681) sehingga tidak dapat disimpulkan; *Run Test* dengan signifikansi 0,137 ($> 0,05$) menegaskan residual bersifat acak dan tidak terjadi autokorelasi. Deteksi *outlier* menunjukkan beberapa observasi yang perlu diperhatikan, tetapi tidak ditemukan kesalahan input atau pengolahan sehingga seluruh 66 observasi dipertahankan.

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. 0,200; P-P Plot mengikuti diagonal; histogram berbentuk lonceng	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance 0,695-0,944 ($> 0,10$); VIF 1,060-1,439 (< 10)	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot menyebar acak tanpa pola	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi	DW 1,438 (dL 1,4347 $< DW < dU$ 1,7681); Run Test Sig. 0,137	Tidak ada autokorelasi

Sumber: output SPSS 27, diolah penulis.

4.3 Hasil Regresi dan Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $ROA = -2,485 + 0,004CR + 7,401TATO - 0,010DER + 0,077SG + 0,169Size$. Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Arah hipotesis	Keputusan	Hipotesis
Konstanta	-2,485	-	-	-	-
CR (X1)	0,004	0,049	Positif	Signifikan	H1 diterima
TATO (X2)	7,401	0,006	Positif	Signifikan	H2 diterima
DER (X3)	-0,010	0,093	Negatif	Tidak signifikan	H3 ditolak
SG (X4)	0,077	0,025	Positif	Signifikan	H4 diterima
SIZE (X5)	0,169	0,787	Positif	Tidak signifikan	H5 ditolak

Sumber: output SPSS 27, diolah penulis. Variabel dependen: ROA.

Uji simultan menghasilkan signifikansi F sebesar 0,003 ($< 0,05$) sehingga H6 diterima: kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,499 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,187 menunjukkan bahwa model menjelaskan 18,7% variasi ROA, sedangkan 81,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4 Pembahasan

Likuiditas terhadap profitabilitas. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($B = 0,004$; Sig. 0,049), sehingga H1 diterima. Likuiditas yang baik membantu perusahaan membiayai kegiatan operasional, yang relevan bagi perkebunan dengan siklus musiman dan modal kerja besar. Hasil ini sejalan dengan [1], tetapi berbeda dengan [6] yang menemukan pengaruh negatif signifikan serta [7] dan [8] yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Signifikansi 0,049 berada sangat dekat dengan batas 0,05 dan besaran koefisiennya kecil, sehingga pengaruhnya perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Perputaran aset terhadap profitabilitas. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($B = 7,401$; Sig. 0,006) dan merupakan variabel dengan pengaruh terkuat (Beta 0,341), sehingga H2 diterima. Semakin efisien aset menghasilkan penjualan, semakin tinggi laba per rupiah aset, sesuai logika DuPont. Temuan ini konsisten dengan [2], [6], dan [8], tetapi berbeda dengan [7].

Struktur modal terhadap profitabilitas. DER berarah negatif tetapi tidak signifikan ($B = -0,010$; Sig. 0,093), sehingga H3 ditolak. Arah negatif sejalan dengan [1], [2], dan [9], namun penelitian-penelitian tersebut menemukan pengaruh signifikan. Ketidaksignifikanan ini diduga dipengaruhi variasi DER yang ekstrem, termasuk perusahaan dengan ekuitas negatif, sehingga komposisi utang belum menjadi penentu utama profitabilitas pada sampel ini.

Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. SG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($B = 0,077$; Sig. 0,025), sehingga H4 diterima. Peningkatan penjualan, yang pada subindustri ini dipengaruhi pemulihan harga CPO dan produktivitas pascael Niño, mendorong perolehan laba. Hasil ini sejalan dengan [2] tetapi berbeda dengan [4], [7], dan [9] yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Size tidak berpengaruh signifikan ($B = 0,169$; Sig. 0,787), sehingga H5 ditolak. Aset yang besar tidak menjamin efisiensi dalam menghasilkan laba, terlebih ketika ukuran yang besar diikuti biaya operasional dan pemeliharaan aset yang lebih tinggi [23]. Hasil ini sejalan dengan [4] dan [8], tetapi berbeda dengan [1] dan [5].

Pengaruh simultan. Pengaruh simultan yang signifikan sejalan dengan [4], [5], [6], [7], dan [8]. Namun, *Adjusted R Square* yang hanya 18,7% menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti harga komoditas, kondisi iklim, suku bunga, dan kebijakan pemerintah (misalnya mandatori biodiesel) kemungkinan besar turut menentukan ROA subindustri ini.

Implikasi. Secara praktis, manajemen perusahaan perkebunan perlu memprioritaskan efisiensi perputaran aset dan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan serta menjaga likuiditas secara optimal. Bagi investor, CR, TATO, dan pertumbuhan penjualan lebih informatif daripada DER dan ukuran perusahaan dalam menilai profitabilitas subindustri ini. Secara teoretis, temuan ini memperkaya bukti empiris tentang determinan profitabilitas pada subindustri yang selama ini jarang dianalisis terpisah.

Keterbatasan. Penelitian hanya menggunakan 66 observasi dalam tiga tahun, dengan sampel perusahaan yang mencatat laba positif berturut-turut sehingga perusahaan merugi tidak terwakili. Data bersumber dari laporan keuangan terpublikasi, dan variabel eksternal tidak dianalisis.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil penelitian pada 22 perusahaan subindustri *Plantation & Agriculture* sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2023-2025 (66 observasi), disimpulkan bahwa: (1) likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; (2) perputaran aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan merupakan pengaruh terkuat; (3) struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif; (4) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; (5) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; dan (6) secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan *Adjusted R Square* 0,187.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan, memasukkan perusahaan yang merugi, menambahkan variabel eksternal seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, harga CPO, dan kebijakan pemerintah, serta memperluas objek ke subindustri atau sektor lain untuk perbandingan. Bagi manajemen, disarankan meningkatkan efisiensi penggunaan aset, mendorong pertumbuhan penjualan berkelanjutan, menjaga likuiditas optimal, dan mengelola struktur modal secara hati-hati terutama menghindari ekuitas negatif. Bagi investor dan

kreditor, disarankan memperhatikan CR, TATO, dan pertumbuhan penjualan serta mempertimbangkan faktor eksternal karena sebagian besar variasi profitabilitas dijelaskan oleh faktor di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Meilana, E. Masitoh, and S. Kurniati, "Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia," 2025.
- [2] S. Ayem and A. Saefudin, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur," 2023.
- [3] A. P. Novariyanti, J. Waskito, and N. W. Cahyaningtyas, "Pengaruh 4 pilar rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba: Studi pada industri makanan & minuman di BEI 2020-2024," 2025.
- [4] M. N. Nainggolan, A. Sirait, O. N. Nasution, and F. Astuty, "Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio ROA pada sektor food & beverage dalam BEI periode 2015-2019," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 948-963, 2022.
- [5] M. Luckieta, A. Amran, and D. P. Alamsyah, "Pengaruh DAR dan ukuran perusahaan terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada BEI," *J. Ekon. & Manaj. Univ. Bina Sarana Inform.*, vol. 19, no. 1, 2021.
- [6] M. Ikbal and T. Wartono, "Pengaruh total asset turnover (TATO) dan current ratio (CR) terhadap return on assets (ROA) (studi kasus PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. tahun 2015-2024)," *Riggs: J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 3, pp. 3694-3705, 2025.
- [7] L. Ceicillia, I. Lestari, and P. Delima, "Pengaruh current ratio (CR), sales growth (SG), dan total asset turnover (TATO) terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023," 2025.
- [8] L. Anifaturrohman, E. Handriani, and S. Rahayu, "Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, cash holding, dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman," 2026.
- [9] P. Rahmalia, D. Arigawati, and M. Simbolon, "Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan perputaran modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate di BEI tahun 2021-2023," 2025.
- [10] A. H. Syarif and I. Murdiansyah, "The effect of current ratio and debt to equity ratio on return on assets in food and beverages sub-sector companies listed in Indonesian Stock Exchange 2018-2022," *East Asian J. Multidiscip. Res.*, vol. 2, no. 6, p. 2079, 2024.
- [11] A. Lutfitah Berlianika and T. Widiyanto, "Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap return on asset perbankan konvensional pada tahun 2019-2022," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, 2024.
- [12] P. Oktaviana and D. Retnaningdiah, "Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas," *JPSB*, vol. 13, no. 2.
- [13] M. Sahrul Ramdani, E. Suryana, and D. Jhoansyah, "Pengaruh sales growth dan likuiditas terhadap profitabilitas," *J. Bisnis & Akunt.*, vol. 14, no. 2, 2024.
- [14] V. Kartikasari and Z. Ramadhan, "Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama," vol. 23, no. 3, 2025.
- [15] N. Laily Barsyah and H. Hermi, "Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan consumer non cyclical tahun 2021-2023," *J. Inov. Ekon. Syariah dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 1-16, 2025.
- [16] T. Sipayung, M. K. Zulfikar, and W. J. Tarigan, "Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus perusahaan pabrik semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)," *J. Ilm. Accusi*, vol. 5, no. 2, pp. 146-155, 2023.
- [17] D. Noviana, M. Jannah, N. Q. Pratista, and R. Putri, "Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas," *Maeswara: J. Riset Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 6, pp. 79-92, 2024.
- [18] A. Astuti and T. Lestari, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang manufaktur," *Owner*, vol. 8, no. 3, pp. 2484-2499, 2024.
- [19] W. Hardiyanti, A. Kartika, and S. Sudarsi, "Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur," *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 4071-4082, 2022.
- [20] I. Maharani, S. Jamal, and S. Fauziah, "Pengaruh pertumbuhan penjualan dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024," 2025.
- [21] A. Juliandi and S. Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Medan: UMSU Press, 2014.

- [22] P. Candra Susanto, D. Ulfah Arini, L. Yuntina, and J. Panatap Soehaditama, "Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data," 2024.
- [23] Z. Ainayah and S. Winarso, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19," 2024.